

Vol. III No. 1 Januari - Maret 2023

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KEPROFESIONALAN PENDIDIK DI MAS ALWASHLIYAH PANTAI
CERMIN**

Meili Ardana Putri, Nasrul Syakur Chaniago S.S, M.Pd, Dr.Nurika Khalila Daulay,
M.A

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: mellyajja63@gmail.com

ABTRACK

This study aims to determine the role of madrasa residents in encouraging the formation of madrasa policies, to find out what policies are designed by madrasa heads, to find out educators address the policies of madrasa heads and to find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of madrasah policies. The results of the study show that: during the process of implementing the policy, madrasa residents can play a good role in encouraging the formation of madrasa head policies at MAS Al-Washliyah Pantai Cermin by providing input or rules that support the quality and professionalism of educators. Some of the policies designed by the head of the madrasa such as all educators are required to have a bachelor's degree, teach according to their last education. The supporting factor for this is the involvement of teachers in madrasah programs, as well as the inhibition by the lack of a sense of responsibility and discipline that exists in educators.

Keywords: Policy, Madrasa Head and Educator professionalism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran warga madrasah dalam mendorong terbentuknya kebijakan madrasah, untuk mengetahui kebijakan apa saja yang dirancang kepala madrasah, untuk mengetahui pendidik menyikapi kebijakan kepala madrasah serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat berjalannya kebijakan kepala madrasah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: selama proses berjalannya kebijakan, warga madrasah dapat berperan dengan baik dalam mendorong terbentuknya kebijakan kepala madrasah di MAS Al-Washliyah Pantai Cermin dengan memberikan masukan ataupun aturan yang sifatnya menunjang kualitas dan keprofesionalan pendidik. Beberapa kebijakan yang dirancang kepala madrasah seperti seluruh pendidik diwajibkan sarjanah, mengajar sesuai pendidikan terakhirnya. Faktor pendukung berjalannya hal tersebut dengan keterlibatan para guru dalam program-program madrasah, serta pengahambatnya dengan kurangnya rasa tanggung jawab dan kedisiplinan yang ada pada diri pendidik.

Kata kunci: *Kebijakan, Kepala Madrasah dan keprofesionalan Pendidik*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pemicu dalam memajukan suatu bangsa dan negara, jika semakin baik kualitas dari Pendidikan yang diselenggarakan suatu bangsa, tentu akan dibarengi dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan utama seseorang agar dapat memajukan dan meningkatkan sebuah potensi yang ada pada manusia. Dengan Pendidikan tersebut seseorang akan dibekali dengan ilmu-ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian. (Maunah, 2009: 1)

Tujuan Pendidikan merupakan seperangkat output Pendidikan yg dicapai sang siswa kemudian diselenggarakan aktivitas Pendidikan. Seluruh aktivitas Pendidikan, yaitu bimbingan pengajaran atau Latihan, diarahkan buat mencapai tujuan Pendidikan tersebut. Selain itu pendidikan pula bertujuan buat perubahan yg dibutuhkan dalam anak didik setelah mengalami proses Pendidikan, baik karakter individu & kehidupan pribadinya juga kehidupan

masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup. (Suardi, 2010: 7).

Kepala sekolah selaku seseorang yang memegang wewenang dan kekuasaan sudah seharusnya memiliki gaya kepemimpinan yang efektif untuk manajemen serta mengembangkan jabatan yang ada pada dirinya. Kepala sekolah dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya haruslah dengan sungguh-sungguh dan dengan etos kerja yang tinggi.

Kegagalan dan keberhasilan madrasah banyak ditentukan oleh kepala madrasah, karena kepala madrasah pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh madrasah untuk mencapai tujuannya. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Jika kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah bisa diterapkan dengan baik oleh para warga madrasah maka, tentu akan dapat menjadikan kualitas dari para pendidik menjadi bagus. Kepala madrasah sebisa mungkin harus dapat menciptakan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong keberhasilan dari pada tujuan madrasah tersebut.

Kebijakan kepala sekolah adalah suatu keputusan atau kebijakan yang

ditetapkan untuk menjadi dasar dari suatu rencana tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah. (Ali, 2008: 16)

1. KAJIAN TEORI

A. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen Pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Dengan begitu dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar, kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan Pendidikan secara luas (Djafri, 2017: 3)

Keberhasilan kepala sekolah/madrasah dalam pelaksanaan program kebijakan, diasumsikan merupakan hasil dari kerja keras dan kepiawaian kepala sekolah/madrasah dalam membuat kebijakan-kebijakan operasional dalam meningkatkan profesionalitas guru. kunci keberhasilan pendidikan di sekolah pada dasarnya bergantung pada kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan di dalam melaksanakan suatu

kepemimpinan pendidikan dan cara bertindak. (Mulyasa, 2007: 80)

Kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi yang dapat melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui Pendidikan dan Latihan. Kompetensi ini mengarah pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional, maka kunci utama agar perencanaan dan program-program pengembangan pendidikan di sekolah belajar optimal ditangan para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah (Kompri, 2017: 35)

B. Kebijakan Kepala Madrasah

Kebijakan adalah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku. (Danim, 2007: 17) Dan kata kepala sekolah terdiri dari “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan “Sekolah” adalah

sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. (Wahjosumidjo, 2005: 83)

Kebijakan kepala madrasah dalam proses meningkatkan profesionalisme guru termasuk upaya kepala sekolah/madrasah untuk mengetahui kemampuan dan perilaku setiap para pengajar yang dipengaruhi tidak hanya oleh ilmu, melainkan keterampilan yang diperoleh selama peserta didik mengalami proses belajar mengajar, motivasi kerja, sikap, latar belakang budaya dan pengaruh lingkungan. Kebijakan kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru harus berupaya mengembangkan visi, tujuan, dan sasaran yang ditetapkan sebelumnya.

kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah yakni dengan meningkatkan kompetensi-kompetensi guru termasuk kompetensi profesionalisme guru. Adapun kebijakan-kebijakan tersebut antara lain:

1. Mengadakan pembinaan profesional yang meliputi:
(Burhanuddin, 2000: 62)
 - a) Seminar
 - b) Diskusi
 - c) Pelatihan
 - d) Pembinaan

2. Pembentukan adanya Asosiasi Guru Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (AGPMP)
3. Mengadakan Rapat Guru
Kebijakan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan cara mengadakan rapat guru antara lain:
 - a) Menurut Tingkatannya
 - b) Menurut Waktunya
 - c) Menurut Bentuknya

C. Kompetensi profesional guru

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi Profesional guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran dengan menguasai materi, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu serta terus mengembangkan diri untuk lebih baik dalam menjalankan profesi yang dia geluti.

Adapun faktor yang menentukan Profesionalisme seseorang menurut Sudarwan dalam bukunya ia mengutip pendapatnya Djojonegoro mengatakan bahwa ada ti-ga faktor yang

menentukan Profesionalisme seseorang dalam suatu jabatan diantaranya. Pertama mempunyai keahlian yang khusus yang dipersiapkan oleh program Pendidikan keahlian. Kedua dapat memperbaiki serta mengembangkan keahlian yang ia miliki. Ketiga mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan keahlian yang ia miliki. (Danim, 2017: 5)

Guru harus memiliki kompetensi profesional dalam proses pembelajaran, kompetensi profesional guru tersebut yaitu:

a. Menguasai landasan kependidikan:

1. Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional,
2. Mengenal fungsi sekolah dan masyarakat,
3. Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
(Usman, 2010: 88)

b. Menguasai bahan pengajaran
Ada beberapa kemampuan guru profesional dalam menguasaibahan pengajaran yakni:

1. Menguasai bahan pengajaran kurikulum

pendidikan dasar dan menengah,

2. Menguasai bahan pengayaan, yaitu: mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi dan profesi keguruan,
3. Menyusun program pengajaran.

D. Standarisasi Profesional Guru

Kegiatan penyusunan standarisasi Pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dari guru perlu mempertimbangkan beberapa standart. Standart pertama, guru harus mampu menentukan capaian standart minimum siswa yang diajarkan, sehingga ketika pembelajaran berakhir standart minimum lulusan bisa tercapai dengan harapan bisa lebih dari standart minimum tersebut. Standart kedua, guru harus mampu membuat rancangan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar minimum.

Profesionalitas guru benar menjadi salah satu syarat utama mewujudkan pendidikan bermutu.

Dan karenanya, pemerintah telah mengupayakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru di Tanah Air. Dalam kaitannya dengan guru sebagai tenaga pendidik, maka pentingnya guru professional yang memenuhi standar kualifikasi diatur dalam pasal 8 Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang menyebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

4. METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan segala permasalahan yang terdapat di lapangan, ataupun penelitian yang memecahkan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang dimana ini dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa kata-

kata, gambaran, dan bukan angka-angka yang menggambarkan kondisi lapangan secara langsung, apa adanya terkait fakta-fakta pada MAS Alwashliyah Pantai Cermin.

Pendekatan studi kasus ini merupakan proses penelitian yang dilakukan untuk mencari tahu suatu fenomena atau kejadian dalam konteks kehidupan nyata. Dalam hal ini peneliti berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Pendekatan studi kasus ini merupakan proses penelitian yang dilakukan untuk mencari tahu suatu fenomena atau kejadian dalam konteks kehidupan nyata. Dalam hal ini peneliti berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pada penelitian ini dimulai pada 22 September 2022 hingga semua yang diperlukan dalam penelitian sudah terpenuhi dan didapatkan. Peneliti juga memilih lokasi penelitian sebagai tempat pemerolehan

data lapangan dan informasi MAS Alwashliyah Pantai Cermin.

Alasan peneliti memilih sekolah ini untuk lokasi penelitian karena ingin mengetahui lebih jelas. Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan keprofesionalan pendidik di MAS Alwashliyah Pantai Cermin.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data ini dilakukan pada kondisi alamiah atau dilakukan secara natural. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. (Mardalis, 2004)

1. Wawancara atau interview

Teknik wawancara merupakan cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang dikerjakan dengan melakukan tanya jawab lisan, langsung, bertatap muka serta memiliki arah tujuan yang telah ditetapkan.

Pada teknik pengumpulan data dengan wawancara ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Sebelum wawancara dilakukan, pewawancara sebelumnya telah menyiapkan instrumen pedoman wawancara terlampir. selain itu wawancara menggunakan alat bantu seperti tape

recorder, gambar, alat tulis, kamera (HP) yang memungkinkan wawancara berjalan lancar dan mulus. Adapun wawancara ini dilakukan dengan kepala madrasah, wakil madrasah dan pendidik di MAS Alwashliyah Pantai Cermin.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan dari fenomena -fenomena yang sebenarnya yang telah diteliti. (Haarikunto, 2013) Observasi juga bisa dikatakan sebagai pengamatan yang dilakukan dengan sengaja sistematis dengan melihat fenomena social dengan gejala-gejala spikis yang kemudia akan dilakukan pencatatan data.

kan dan dimana tempatnya

Observasi tidak tersruktur, merupakan observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dengan kata lain melakukan pengamatan secara bebas (Subagyo, 2015).

Adapun observasi yang peneliti gunakan adalah observasi terstruktur yang mana peneliti telah merancang apa yang akan di amati dan dimana tempat yang akan diteliti. Dengan secara langsung peneliti sudah siap dengan apa yang akan ia teliti. Instrument yang digunakan dalam Teknik observasi ini

peneliti mengamati dan mencatat data yang ditemukan di lapangan tentang kebijakan yang ditetapkan kepala madrasah dalam meningkatkan keprofesionalan pendidik di MAS Alwashliyah Pantai Cermin. Dan instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa Kamera (HP) dan alat tulis dan lembar *fieldnotes* (catatan lapangan).

3. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam teknik dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Adapun teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: Peran pendidik dalam mendorong terbentuknya kebijakan kepala madrasah, kebijakan yang dirancang kepala madrasah dalam meningkatkan keprofesionalan pendidik di MAS Alwashliyah Pantai Cermin, dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kamera (HP) dan

lembar *blanko checklist*. (lembar *blanko checklist* terlampir).

D. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan suatu proses penemuan pertanyaan, mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.

Miles and Huberman dalam Meleong mengemukakan bahwa terdapat Langkah-langkah yang diterapkan dalam mengalisa data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian (Syahrudin, 2007).

1. Reduksi Data Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan hasil dari analisis data di lapangan.

2. Penyajian Data Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data diuraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian.
3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek. Kesimpulan yaitu berisikan jawaban dari tujuan atau pembuktian hipotesis. Kesimpulan jumlahnya harus sesuai dengan tujuan. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung, diverifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran yang melintas pemikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilaksanakan untuk memeriksa.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran warga madrasah dalam mendorong terbentuknya kebijakan kepala madrasah di MAS Alwashliyah Pantai Cermin. Peneliti menemukan bahwa warga madrasah dapat berperan dengan baik sebagaimana semestinya mereka bertindak dan bersikap. Kebijakan yang ditetapkan di madrasah juga tidak memberatkan bagi para warga madrasah. Setiap warga madrasah tidak diberi batasan apabila ingin memberikan masukan ataupun kebijakan baru yang sesuai untuk diterapkan di madrasah. Setiap pendidik harus mampu menjalankan segala bentuk aturan dan kebijakan madrasah agar madrasah itu sendiri dapat menciptakan pendidik-pendidik yang memiliki kualitas dan keprofesionalan yang baik.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Kunanda bahwa dalam

dunia Pendidikan guru sangat berperan penting dalam menciptakan Pendidikan yang unggul oleh sebab itu dibutuhkan seorang guru yang Profesional dalam bidangnya agar dalam implementasinya sesuai dengan yang diharapkan. Kunanda mengatakan dalam bukunya ciri-ciri guru yang profesional diantaranya. Pertama menguasai bidang keilmuan yang ia geluti. Kedua sudah memenuhi syarat dalam menjalankan profesi yang ia miliki. Ketiga pandai dalam berkomunikasi terhadap para peserta didik. Keempat kedisiplinan serta bertanggung jawab atas profesi yang ia miliki.

kebijakan yang dirancang kepala madrasah dalam meningkatkan keprofesionalan pendidik. Dalam hal ini tentu kepala madrasah di MAS Alwashliyah Pantania Cermin merancang kebijakan dengan sebaik-baiknya, tidak bersifat menekan para warga madrasah namun memiliki sifat dapat meningkatkan hal-hal yang baik. saah satu kebijakan yang dirapkan di MAS Alwashliyah Pantai Cermin yaitu: dengan mengikut sertakan para pendidik untuk mengikuti program-program diluar seperti seminar, pelatihan (diklat), workshop, dan KKG.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Burhanuddin bahwa kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah yakni dengan meningkatkan kompetensi-kompetensi guru termasuk kompetensi profesioni profesionalisme guru. Adapun kebijakan-kebijakan tersebut antara lain seperti mengadakan pembinaan profesional yang meliputi: Seminar, diskusi, pelatihan dan pembinaan serta melakukan pembentukan adanya Asosiasi Guru untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (AGPMP).

Pendidik menyikapi kebijakan kepala madrasah dalam meingkatkan keprofesionalan pendidik di MAS Alwashliyah Pantai Cermin. Ditemuakan bahwa hampir semua pendidik madrasah menyikapi kebijakan yang berlaku dengan baik. mereka ikut serta merta menjalankan segala bentuk tanggungan dan kebijakan yang seharusnya dilakukan. Jika mereka melakukan kesalahan akan kebijakan tersebut maka, mereka akan dengan suka rela menerima sanksi yang sesuai denga napa yang mereka lakukan. Seorang pendidik harus memiliki tekad dan komitmen yang kuat dalam melakukan segala hal.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Murale, R Preetha, ia

mengatakan bahwa ciri-ciri orang memiliki komitmen bekerja dengan baik diantaranya: sangat percaya dengan tujuan-tujuan dan nilai organisasi dalam konteks madrasah, memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan usaha yang sudah dipertimbangkan untuk organisasi serta memiliki keinginan yang kuat untuk terus bekerja dan menjadi bagian dari organisasi (madrasah).

Faktor pendukung dan penghambat berjalannya kebiakan kepala madrasah dalam meningkatkan keprofesionalan pendidik. Ditemukan bahwa di setiap kegiatan tidak jarang selalu dibarengi dengan faktor pendukung dan penghambat terutama dalam lingkungan pekerjaan. Seperti pada madrasah MAS Alwashliyah Pantai Cermin, dalam menjalankan berbagai bentuk kebijakan yang ditetapkan, ada suatu faktor pendukung seperti dukungan atau lebih dari atasan. Yang dimana seorang kepala harus dapat mempengaruhi para bawahannya agar dapat menjadi pribadi yang unggul dan berkembang dalam menjalankan segala bentuk tanggungjawab. Seluruh anggota harus memiliki visi, misi dan tujuan yang dalam mengembangkan potensi diri

dan keprofesionalannya. Selain pendukung, juga memiliki factor penghambat seperti kurangnya percaya diri yang dimiliki oleh seseorang atau bahkan memiliki masalah diluar pekerjaan sehingga mempengaruhi peningkatannya di dalam dunia pekerjaan.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Renihan dalam Saran dan Trafford yang menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa ada beberapa faktor penting yang mendorong efektifitas organisasi sekolah. Di antaranya adalah memahami misi, yang mencakup: membagi norma dan konsisten dalam keseluruhan.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dengan berjalannya kebijakan di MAS Alwashliyah Pantai Cermin, warga berperan dengan baik, dalam mendorong terbentuknya kebijakan kepala madrasah. yang dimana mereka selaku para pengajar juga ikut berpartisipasi dalam memberikan saran dan masukannya akan kebijakan baru yang sesuai untuk diberlakukan di madrasah tersebut dengan catatan memberi dampak positif bagi para pendidik madrasah.

2. Beberapa kebijakan telah dirancang kepala madrasah seperti: mengikutsertakan para pendidik untuk mengikuti kegiatan pelatihan (diklat) tentang pembuatan media pembelajaran, seminar tentang pemanfaatan teknologi dan internet sebagai media pembelajaran kreatif di era 4.0, workshop profesional guru, KKG tentang operasi bilangan dan pecahan, mengajar sesuai dengan bidangnya, dapat menguasai bahan ajar yang akan diberikan kepada murid, mengambil mata pelajaran sesuai dengan Pendidikan terakhir.
3. Pendidik menyikapi kebijakan kepala madrasah dengan mengikuti segala bentuk aturan dan kebijakan yang berlaku. Serta dapat menjalankan aktifitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.
4. Factor pendukung berjalannya kebijakan madrasah seperti terjalinnya kerjasama antar pendidik dan ikut serta dalam kegiatan apapun. Sedangkan faktor penghambatnya seperti kurangnya motivasi dan rasa percaya diri seorang pendidik serta

kurangnya fasilitas yang diberikan Lembaga Pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan juga hasil penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan saran agar dapat memperbaiki kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan keprofesionalan pendidik di MAS Alwashliyah Pantai Cermin antara lain:

1. Diharapkan bagi kepala madrasah agar kiranya dapat merancang kebijakan-kebijakan yang baru guna dapat mendorong dan meningkatkan keprofesionalan para pendidik. Dikarenakan sudah berlangsung lamanya belum ada kebijakan baru yang diberlakukan. Hal ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi karena melihat masih ada yang melalaikan kebijakan yang ditetapkan saat ini.
2. Sangat diharapkan agar kiranya para pendidik di MAS Alwashliyah Pantai Cermin lebih dapat mendisiplinkan dirinya agar dapat menjalankan segala bentuk kebijakan dan tanggungjawab yang sudah seharusnya dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Imron. 2008. *Kebijakan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk Dan Masa Depan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Burhanuddin dkk. (2000). *Supervisi pendidikan dan pengajaran*. Jakarta: bumi aksara
- Danim Muhammad. (2017). *Profesionalisasi dan etika profesi guru, cetakan keempat*. Bandung: Alfabeta
- Danim Sudarwan. (2007). *Visi baru manajemen sekolah*. jakarta: bumi aksara
- Djafri Novianty (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Maunah, Binti. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Mulyasa E. (2007). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Kompri (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: KENCANA
- Suardi, M. (2010). *Pengantar Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks
- Syahrum (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citaka Media
- Usman, M. Uzer. (2010). *Menjadi guru profesional*. Bandung: remaja rosdakarya
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: raja grafindo persada